

ANALISIS USAHATANI SELADA HIDROPONIK SISTEM DFT (*DEEF FLOW TECHNIQUE*) DI DESA SUKASETIA KECAMATAN CIHAURBEUTI KABUPATEN CIAMIS

ANALYSIS OF DFT (*DEEF FLOW TECHNIQUE*) SYSTEM HYDROPONIC LETTUCE FARMING IN SUKASETIA VILLAGE CIHAURBEUT DISTRICT CIAMIS REGENCY

SILVANI RIZKI^{1*}, IWAN SETIAWAN², SAEPUL AZIZ¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email: silvanirizki123@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai budidaya teknik baru, hidroponik lebih banyak digunakan dalam usahatani tanaman sayuran, terutama di perkotaan. Namun, di Desa Sukasetia ada satu usaha hidroponik tanaman selada, tentu menarik dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pembiayaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta besarnya R/C rasio usahatani selada hidroponik. Penelitian ini didesain secara kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan teknik pengambilan sampel secara *purposive* di CV. Kebun Arurangfarm Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Sampel pada penelitian ini adalah petani hidroponik selada pada CV. Kebun Arurangfarm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan selada hidroponik selada di CV. Kebun Arurangfarm sebesar Rp.3.855.823,2, Rp. 6.750.000, Rp. 2.894.176,8 serta besarnya R/C Rasio usahatani selada hidroponik selada di CV. Kebun Arurangfarm sangat menguntungkan dan efisien dengan nilai RCR 1,75.

Kata Kunci : usahatani, R/C Rasio, dan hidroponik

ABSTRACT

As a new cultivation technique, hydroponics is more widely used in vegetable crop farming, especially in urban areas. However, in Sukasetia Village there is one lettuce plant hydroponic business, of course it is interesting to do further research on its financing. This study aims to analyze the amount of production costs, revenues, income and the magnitude of the R/C ratio of hydroponic lettuce farming. This research was designed qualitatively using case study method and purposive sampling techniques in CV. Arurangfarm Garden Sukasetia Village, Cihaurbeuti District, Ciamis Regency. The sample in this study was a hydroponic lettuce farmer on CV Arurangfarm Garden. The results showed that the cost of production, receipt, income of hydroponic lettuce in CV. Arurangfarm Garden amounted to Rp. 3.855.823,2, Rp. 6,750,000, Rp. 2.894.176,8, and the R/C ratio of hydroponic lettuce in CV. Arurangfarm Garden is very profitable and efficient with an RCR value of 1.75.

Keywords: farming, R/C ratio, and hydroponics

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang dipandang strategis dan penting, karena berperan dalam pola pangan harapan. Komoditas hortikultura khususnya sayuran berperan penting untuk mewujudkan keseimbangan

konsumsi pangan. Vitamin, serat dan gizi yang terkandung pada sayuran sangat bermanfaat, sehingga layak tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup, mutu yang baik, aman dikonsumsi, harga terjangkau, serta dapat di akses oleh lapisan

masyarakat (Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultura, 2016).

Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura (2013). Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran, sehingga produksi sayuran diharapkan mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen.

Produksi tanaman sayuran semusim di Indonesia pada tahun 2021 dengan besaran yakni 14.807.772 ton. Sedangkan Jawa Barat menyumbang produksi tanaman sayuran pada tahun 2021 yakni sebesar 2.746.025 ton, sekitar 18,6 % Jawa Barat menyumbang produksi tanaman sayuran (Badan Pusat Statistik, 2021).

Permintaan dan kebutuhan sayuran di Kabupaten Ciamis masih kurang dan belum tercukupi oleh produksi sendiri. Produksi tanaman sayuran menurut jenis tanaman di Kabupaten Ciamis dan Kecamatan Cihaurbeuti pada tahun 2019 dan 2020, yaitu sebesar 11.582,2 ton dan sebesar 8.419,6 ton, sedangkan Kecamatan Cihaurbeuti produksi sebesar 1.042,8 ton dan sebesar 773,6 ton. Permintaan akan kebutuhan sayuran di Kabupaten Ciamis tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 257.231

ton dan 283.692 ton (Badan Pusat Statistik Pertanian Hortikultura, 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat terus mengalami peningkatan, justru lahan pertanian semakin sulit untuk didapat. Akibat dari penggunaan lahan produktif yang semakin berkurang, maka harus menciptakan strategi baru dalam pemenuhan bahan pangan, diantaranya melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Budidaya tanaman sistem hidroponik merupakan salah satu solusi pemenuhan kebutuhan pangan salah satunya dapat dihasilkan dari pemanfaatan lahan sempit dengan kondisi tanah yang tidak subur dan berbatu, budidaya sayuran hidroponik menjadi solusi dengan teknologi adaptif terhadap perubahan atau inovasi yang dapat memberikan keuntungan relatif besar (Kilmanun dan Ndaru, 2020).

Budidaya hidroponik merupakan budidaya pertanian tanpa media tanah tetapi menggunakan media air yang berisi larutan nutrisi. CV. Kebun Arurangfarm merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang hortikultura. Fokus utama usaha hidroponik pada jenis tanaman selada (*Lactuca sativa L.*). Selada sudah banyak dibudidayakan secara hidroponik karena menghasilkan kualitas yang lebih baik dan mempunyai nilai ekonomis

dibandingkan dengan jenis tanaman hortikultura lainnya. Tanaman selada yang dibudidayakan secara hidroponik mempunyai tampilan lebih segar, bersih, higienis, dan menarik sehingga dapat dipasarkan bukan hanya di pasar tradisional saja tetapi bisa masuk ke pasar modern seperti supermarket dan hypermarket. Problematika usaha dengan sistem budidaya hidroponik yaitu nilai investasi awal yang mahal untuk biaya operasionalnya, memerlukan keterampilan khusus untuk melakukan perawatan intensif dan ekstra dalam pemeliharaan tanaman hidroponik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berapa besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan sayuran hidroponik selada dengan metode *Deef Flow Technique* di CV. Kebun Arurangfarm Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?
2. Berapa besarnya R/C Rasio usahatani sayuran hidroponik selada di CV. Kebun Arurangfarm Desa Sukasetia Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2018), metode studi kasus dilakukan dengan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu, aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi penelitian dipilih secara disengaja (*purposive*) yaitu dengan pertimbangan bahwa hanya ada satu yang memproduksi sayuran hidroponik di Desa Sukasetia yaitu di CV. Kebun Arurangfarm. Menurut Sugiyono (2018). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, meliputi :

1. Data primer diperoleh dari hasil pengambilan data langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam kepada petani,

berdasarkan panduan pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan.

2. Data sekunder didapatkan dari berbagai sumber yaitu studi literatur kepustakaan, Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, serta instansi terkait lainnya.

Rancangan Analisis Data

Analisis yang digunakan usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm, akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif yang berkaitan dengan teknik budidaya, dan efisiensi usahatani. Untuk mengetahui metode usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa dalam membuat suatu kesimpulan, dalam hal bertujuan untuk mengetahui metode hidroponik yang sedang dikembangkan oleh CV. Kebun Arurangfarm secara lebih detail dan mendalam.

Untuk menjawab permasalahan selanjutnya mengenai biaya, penerimaan, pendapatan, serta R/C rasio menggunakan perhitungan sebagai berikut :

1. Analisa Biaya Produksi

Menurut Suratiyah, (2015), untuk menghitung total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (Rp)

FC = Biaya tetap (Rp)

VC = Biaya variabel (Rp)

2. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah, (2015) untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan:

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah produksi

Py = Harga jual produk

3. Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah, (2015) untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Jika:

$TR > TC$, maka usahatani dikatakan menguntungkan.

$TR < TC$, maka usahatani dikatakan merugi.

$TR = TC$, maka dikatakan impas.

4. R/C Rasio

Untuk mengetahui efisiensi usahatani sayuran hidroponik digunakan analisis *Return Cost of Ratio* (RCR) dengan rumus menurut (Suratiyah, 2015):

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

RCR = Rasio pengembalian biaya

TR = Total penerimaan (total *revenue*)

TC = Total biaya produksi (total *cost*)

Berdasarkan nilai tersebut, maka kriteria pengukurannya sebagai berikut:

- a. Jika $RCR > 1$, Usahatani menguntungkan secara ekonomis.
- b. Jika $RCR = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (*break event point*) yaitu keadaan dimana penerimaan sama dengan biaya total yang dikeluarkan.
- c. Jika $RCR < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan secara ekonomis, karena penerimaan lebih kecil dari pada biaya total yang dikeluarkan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Kebun Arurangfarm yang berada di Desa Sukasetia Kecamatan Ciahurbeuti Kabupaten Cimis. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2023 dengan pembagian waktu yang telah ditentukan sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Identitas petani merupakan keterangan yang diperoleh dari petani berupa data kuisisioner yang disebarakan, memberikan gambaran keadaan secara umum mengenai identitas petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusaha, dan jumlah tanggungan keluarga.

1. Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja. Umur petani merupakan suatu tingkat kematangan pikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan tentang apa yang tidak harus dilakukan. Umur dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan yang dilakukan. Umur petani responden pada penelitian 28 tahun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan petani menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam kegiatan usaha. Baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal bagi seseorang akan menambah ilmu pengetahuan, inovasi keterampilan dalam penerapan teknologi serta keterampilan manajemen untuk menjalankan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan terakhir petani adalah tamatan perguruan tinggi tingkat D3.

3. Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman usaha yang dimiliki petani bisa sangat membantu dalam menjalankan suatu usaha yang sedang dilakukannya, serta bisa menjadi keuntungan pada usaha tersebut untuk menjadi lebih baik. Pengalaman berusaha pada petani yang diteliti dalam usahatani ini sudah berusaha selama 5 tahun.

Pengalaman berusaha yang dilakukan petani terus dikembangkan dari mulai cara bertanam, pemeliharaan, sampai panen petani berusaha melakukannya sendiri dibantu dengan pengetahuan melalui pemanfaatan teknologi, sehingga terus menciptakan ide baru serta motivasi-motivasi dari budidaya hidroponik.

4. Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan petani dalam mengelola usahanya. Petani ini memiliki tanggungan keluarga yaitu orang tuanya. Maka dengan tanggungan yang dimiliki, petani sudah berinovasi dan berusaha budidaya hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm sehingga bisa memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya.

B. Metode Hidroponik DFT (*Deef Flow Technique*) pada Selada Hidroponik

Deef Flow Technique (DFT) metode bercocok tanam tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan larutan

nutrisi mineral. Metode hidroponik DFT yang dikembangkan di CV. Kebun Arurangfarm merupakan salah satu metode penanaman yang dilakukan dengan meletakkan tanaman dalam saluran yang diberi larutan nutrisi supaya akar tanaman selalu terendam nutrisi.). Unsur-unsur dalam metode hidroponik *Deef Flow Tehcnique* yaitu:

1. Media Tanam

Media tanam merupakan komponen utama dalam bercocok tanam, tempat berdiri tegaknya tanaman dan dapat berkembangnya akar tanaman. Media tanam yang digunakan yaitu *rockwool*.

2. Instalasi Tanaman

Instalasi tanaman yang digunakan berukuran 2,5 in yang digunakan sebagai tempat mengalirnya air bernutrisi sekaligus untuk menyangga netpot yang digunakan untuk tanaman selada, 1 *greenhouse* dengan luas $711m^2$ terdapat 10 pipa paralon bentuk horizontal dengan jumlah titik tanam sebanyak 4.000 lubang.

3. Nutrisi

Nutrisi yang digunakan di tempat penelitian ini adalah nutrisi AB Mix pabrikan terdiri dari unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman. Satu *greenhouse* membutuhkan 20 liter nutrisi yang sudah dicampurkan dengan air untuk 1 kali produksi. Per 1.000 lubang rata-rata

mebutuhkan nutrisi 5-7 liter dengan dosis 600-800 ppm.

4. Oksigen

Pemberian oksigen dilakukan dengan menggunakan pompa aquarium. Air nutrisi dihisap dari tempat penampungan kemudian dialirkan melalui pipa $\frac{1}{2}$ in. Daya listriknya yang digunakan sebesar 900 watt.

5. Perawatan Tanaman

Adapun tahapan bertanam hidroponik sistem DFT adalah sebagai berikut:

a. Penyemaian Benih

Benih yang digunakan adalah benih yang bernaas, dengan memilih benih yang tenggelam saat direndam di air, sebelum kemudian disemai.

b. Persiapan Sistem DFT

Persiapan yang diperlukan untuk hidroponik sistem DFT yaitu pipa paralon yang berukuran 2,5 in, selanjutnya netpot yang sudah diberi bibit tanaman selada disimpan dalam pipa dengan jarak antar lubang netpot 20 cm, kemudian pipa nutrisi terus mensirkulasi dengan media dop pipa dan pipa ukuran $\frac{1}{2}$ in.

c. Pemindahan Bibit

Setelah 4-20 hari penyemaian, tanaman sudah siap dipindah maka dilakukan pemindahan bibit tanaman

ke rangkaian hidroponik sesuai pipa yang telah disediakan.

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan selada hidroponik ini diantaranya ada penyisipan, pengendalian hama dan penyakit tanaman, pemberian nutrisi, dan panen.

C. Analisis Usahatani Selada

Hidroponik Sistem DFT (*Deef Flow Technique*)

1. Analisis Biaya Usahatani

Biaya usahatani atau biaya produksi merupakan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk memperoleh sarana produksi yang diperlukan. Biaya produksi dapat dikelompokkan atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, bunga modal, dan biaya sewa lahan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi benih, nutrisi, *rockwool*, biaya listrik, bunga modal variabel, dan biaya tenaga kerja. Biaya total pada usahatani selada hidroponik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Total Usahatani Selada Hidroponik Sistem DFT (*Deef Flow Techinque*) di CV. Kebun Arurangfarm per Satu Kali Musim Tanam

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
A. Biaya Tetap	
- Penyusutan Alat	1.094.111,6
- Sewa Lahan	250.000
- Bunga Modal Tetap	16.411,6
Jumlah	1.360.523,2
B. Biaya Variabel	
- Sarana Produksi	1.460.000
- Tenaga Kerja	1.020.000
- Bunga Modal Variabel	15.300
Jumlah	2.495.300
Total	3.855.823,2

Sumber: Data Sukasetia, 2023

Tabel 1, menunjukkan besarnya biaya tetap yaitu sebesar Rp. 1.360.523,2. Sedangkan besarnya biaya variabel yaitu sebesar Rp. 2.495.300. Maka jumlah seluruh total biaya usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm sebesar Rp.3.855.823,2 dengan biaya variabel lebih besar dari biaya tetap.

Penerimaan usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm adalah sejumlah uang yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. Produksi selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm berbeda pada setiap musim panennya. Penerimaan pada usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm dapat dilihat pada Tabel 2.

2. Analisis Penerimaan

Tabel 2. Produksi dan Harga Jual Selada Hidroponik Sistem DFT (*Deef Flow Technique*) di CV. Kebun Arurangfarm per Satu Kali Musim Tanam

Panen Minggu Ke	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
I	112	15.000	1.680.000
II	112	15.000	1.680.000
III	112	15.000	1.680.000
IV	114	15.000	1.710.000
Total	450		6.750.000

Sumber: Data Sukasetia, 2023

Tabel 2, menunjukkan produksi setiap musim panen berbeda-beda, dengan harga jual yang sama setiap musim tanamnya yaitu Rp. 15.000. Jumlah produksi selada secara keseluruhan yaitu 450 kg sehingga total penerimaan yang didapat sebesar Rp. 6.750.000.

3. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah proses analisa terkait perincian pendapatan

kegiatan usahatani yang menunjukkan pembuktian terkait fakta pengeluaran biaya dan penerimaan selama kegiatan usahatani berlangsung. Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pendapatan pada usahatani selada hidroponik dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Selada Hidroponik Sistem DFT (*Deef Flow Technique*) di CV. Kebun Arurangfarm per Satu Kali Musim Tanam

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penerimaan	6.750.000
2	Biaya	
	a. Biaya Tetap	1.360.523,2
	b. Biaya Variabel	2.495.300
	Total Biaya Produksi	3.855.823,2
3	Pendapatan	2.894.176,8

Sumber: Data Sukasetia, 2023

Tabel 3, menunjukkan bahwa pendapatan usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm sebesar Rp. 2.894.176,8 per satu kali musim tanam yaitu selama 30 hari, maka dalam 1 tahun melakukan 12 kali. Setelah di analisis dari hasil pendapatan tersebut dengan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Ciamis sebesar Rp 2.021.657, maka pendapatan usahatani tersebut lebih besar. Hasil ini didapat dari analisis penerimaan dan total biaya dimana total penerimaan

sebesar Rp. 6.750.000 serta total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.855.823,2.

4. R/C Rasio

Salah satu alat untuk menganalisis kelayakan usahatani adalah dengan menggunakan analisis imbalan penerimaan dan biaya (*R/C ratio*). Dimana total penerimaan usaha selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh dari hasil penjualan sayuran selada, sedangkan total biaya merupakan seluruh pengorbanan yang dikeluarkan selama

proses usaha berlangsung. Kelayakan pada usahatani selada hidroponik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kelayakan Usahatani Selada Hidroponik Sistem DFT (*Deef Flow Technique*) di CV. Kebun Arurangfarm per Satu Kali Musim Tanam

No	Uraian	Harga (Rp)
1	Penerimaan	6.750.000
2	Biaya	
	a. Biaya Tetap	1.360.523,2
	b. Biaya Variabel	2.495.300
	Total Biaya Produksi	3.855.823,2
3	R/C rasio	1,75

Sumber: Data Sukasetia, 2023

Tabel 4, menunjukkan bahwa usahatani selada hidroponik di CV. Kebun Arurangfarm memiliki penerimaan yang lebih besar dibandingkan biaya usahatani yang dikeluarkan. Hal ini ditunjukkan dari nilai R/C yang lebih besar daripada satu yaitu senilai 1,75, besar nilai R/C atas biaya yang dikeluarkan sebesar 1,75 berarti bahwa setiap Rp. 1,00 biaya yang dikeluarkan maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,75. Hal ini sejalan dengan kaidah putusan menurut Sutariyah (2015), semakin tinggi nilai R/C rasio maka akan semakin menguntungkan usahatani tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti (2017), Chasanah (2018), Umikalsum (2019) dan Amalia (2020), yang

berpendapat bahwa semakin tinggi penerimaan dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan akan membuat keuntungan semakin tinggi, hal ini didukung dengan hasil penelitiannya yang memperoleh nilai R/C ratio lebih dari 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai:

1. Besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan selada hidroponik sistem DFT (*Deef Fl Technique*) di CV. Kebun Arurangarm sebesar Rp. 3.855.823,2, Rp. 6.750.000, dan Rp. 3.2894.176,8
2. Besarnya R/C Rasio usahatani selada hidroponik sistem DFT (*Deef Fl Technique*) di CV. Kebun

Arurangfarm sangat menguntungkan dan efisien dengan nilai RCR 1,75.

Analisis Pendapatan Usahatani Sayuran Hidroponik di Malang Jawa Timur. *Jurnal Pertanian Agros*. Vol. 22 (2).

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2021. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Indonesia.

Badan Pusat Statistik Pertanian Hortikultura. 2022. Statistik Indonesia.

Direktorat Jendral Hortikultura. 2017. *Produksi Nasional Sayuran*.

Kilmanun, J. C., dan Ndaru, R. K. 2020.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. 2013. Budidaya Tanaman Kubis. Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura, Jawa Barat.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.